

Penguatan Ekonomi Lokal melalui Pembuatan Spot Foto Estetik di SAE L'SIMA Malang

Muhammad Warih Hening Kusuma, Abdurrachman, Irsyadus Saroir, Tasya Syafira Rizkyyazahif Syarifudin

¹Universitas Negeri Malang; Alamat, 085799636045

²Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

e-mail: *¹muhammad.warih.2202316.students@um.ac.id

Abstrak

Pengembangan potensi wisata desa merupakan langkah strategis dalam mendukung ekonomi lokal dan memperkenalkan kekayaan alam serta budaya suatu daerah. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SAE L'SIMA, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, mahasiswa Universitas Negeri Malang merancang dan merealisasikan spot foto berupa ayunan estetik yang memanfaatkan lanskap alam. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari observasi lapangan, penggalan ide kreatif bersama warga SAE L'SIMA, hingga pelaksanaan pembangunan spot foto. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat dan pengunjung terhadap keberadaan spot foto baru tersebut. Ayunan ini berhasil menjadi daya tarik visual dan tempat swafoto yang meningkatkan eksposur desa di media sosial. Kegiatan ini juga menjadi contoh penerapan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci— KKN, Ngajum, SAE L'SIMA ,

Abstract

The development of village tourism potential is a strategic step in supporting the local economy and promoting the natural and cultural wealth of a region. Through the Community Service Program (KKN) in SAE L'SIMA, Ngajum District, Malang Regency, students from Universitas Negeri Malang designed and realized a photo spot in the form of an aesthetic swing that utilizes the natural landscape. The implementation methods included field observation, exploration of creative ideas with SAE L'SIMA residents, and the construction of the photo spot. The results showed high enthusiasm from the community and visitors regarding the presence of the new photo spot. The swing successfully became a visual attraction and a selfie location that increased the village's exposure on social media. This activity also serves as an example of the application of participatory and collaborative approaches in community empowerment.

Keywords— KKN, Ngajum, SAE L'SIMA,

1. PENDAHULUAN

SAE L'SIMA merupakan singkatan dari Sarana Asimilasi dan Edukasi L'SIMA, sebuah Lapas Terbuka yang terletak di Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lembaga ini berada di bawah naungan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia dan memiliki lahan produktif seluas lebih dari 20 hektar. Di dalam kawasan ini terdapat berbagai unit usaha seperti peternakan sapi, perikanan air tawar, serta perkebunan yang dikelola untuk mendukung proses pembinaan narapidana melalui kegiatan kerja dan pelatihan keterampilan. Selain sebagai tempat pembinaan, SAE L'SIMA juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai lokasi wisata edukatif dan agrowisata.

Salah satu strategi dalam menarik wisatawan adalah dengan meningkatkan pesona keindahan alam (Suryani, 2017). Namun demikian, potensi pesona wisata yang dimiliki SAE L'SIMA belum sepenuhnya tereksplorasi secara optimal. Minimnya fasilitas yang dapat menarik perhatian wisatawan menjadi salah

satu hambatan utama dalam pengembangan destinasi ini. Penelitian oleh Arifin dan Wijayanti (2020) menunjukkan bahwa keberadaan spot foto yang menarik secara visual dapat meningkatkan pengalaman kunjungan dan memperpanjang waktu tinggal wisatawan. Hal serupa juga ditegaskan oleh Nuraini dan Suharto (2019) bahwa generasi milenial lebih tertarik mengunjungi tempat-tempat yang memiliki daya tarik estetik dan “instagramable”.

Meskipun pemandangan alam di kawasan ini sangat mendukung untuk kegiatan wisata, tidak tersedia cukup sarana visual maupun atraktif yang dapat meningkatkan daya tarik pengunjung, terutama generasi muda. Padahal, pengembangan wisata berbasis lanskap dan visual sangat penting dalam strategi pemasaran destinasi lokal (Putri & Nugroho, 2019). Melihat hal tersebut, tim KKN Universitas Negeri Malang yang melaksanakan pengabdian masyarakat di SAE L'SIMA berinisiatif untuk merancang dan membangun sebuah spot foto berupa ayunan. Ide ini muncul dari hasil diskusi bersama masyarakat dan pengelola SAE L'SIMA, serta dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa pengunjung cenderung mencari tempat berfoto dengan latar belakang alami dan menarik.

Ayunan dipilih karena sederhana, fungsional, dan secara visual mampu menciptakan kesan estetika yang kuat. Selain itu, ayunan dinilai mampu menciptakan interaksi sosial dan memfasilitasi aktivitas swafoto, yang saat ini menjadi salah satu motivasi utama dalam kunjungan wisata alam (Wijaya & Handayani, 2021). Maka dari itu, pembangunan spot foto berupa ayunan bukan hanya sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai bentuk intervensi visual yang mendukung *branding* dan pengembangan destinasi wisata edukatif di SAE L'SIMA.

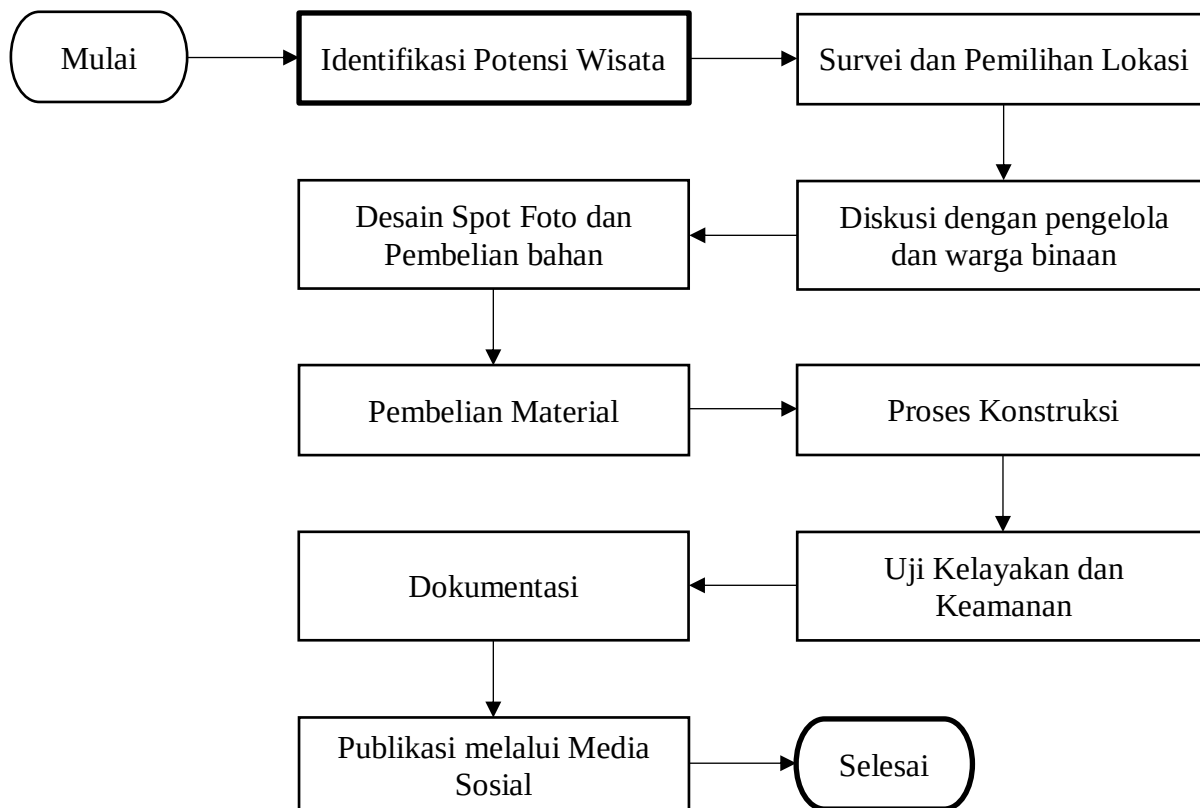
2. METODE

Kegiatan pembangunan spot foto berupa ayunan di SAE L'SIMA dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa, warga binaan, serta pengelola Lapas. Pendekatan partisipatif dinilai efektif dalam proyek-proyek pemberdayaan masyarakat karena mampu menumbuhkan rasa kepemilikan dan meningkatkan keberlanjutan hasil program (Setiawan & Nurhadi, 2019). Dalam praktiknya, tim KKN melakukan koordinasi intensif dengan pihak lapas serta diskusi terbuka dengan warga binaan guna memastikan seluruh proses dapat berjalan secara kolaboratif. Kegiatan diawali dengan observasi langsung dan pemetaan lokasi untuk menentukan titik strategis pembangunan ayunan, kemudian dilanjutkan dengan perancangan struktur secara sederhana namun tetap estetik.

Bahan utama yang digunakan meliputi kayu waru yang ringan namun kokoh, tali tambang sebagai penggantung ayunan, serta besi, semen, pasir, dan kerikil untuk pondasi tiang. Pemilihan bahan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan ketersediaan di daerah sekitar, agar lebih hemat biaya dan ramah lingkungan. Pemanfaatan sumber daya lokal seperti ini selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan berbasis komunitas (Fadilah & Prasetyo, 2020). Seluruh tahapan pekerjaan, dari pemotongan bahan hingga perakitan dan finishing, dilakukan secara gotong royong antara mahasiswa dan warga binaan. Metode kerja seperti ini juga memperkuat keterampilan sosial, kerja tim, dan pembelajaran lintas pengalaman, sebagaimana dijelaskan oleh Latifah dan Rukmana (2021) dalam model pembelajaran kontekstual dalam pengabdian masyarakat.

Kegiatan dilaksanakan selama dua minggu, dengan tahapan yang meliputi: 1) *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menjaring ide dan kebutuhan visual; 2) Pelaksanaan pembangunan yang mencakup belanja material, pengerjaan struktur, hingga pengecatan dan finishing; serta 3) Evaluasi dan dokumentasi kegiatan. Proses penentuan desain ayunan mempertimbangkan keamanan, estetika, dan orientasi visual terhadap latar belakang pegunungan. Dokumentasi dilakukan secara sistematis untuk memudahkan pelaporan dan publikasi. Dalam konteks pengembangan destinasi, strategi pelibatan masyarakat lokal seperti ini juga berdampak terhadap promosi berbasis komunitas yang lebih kuat (Wahyuni & Saputra, 2022). Penerapan metode ini menunjukkan bahwa penggabungan antara praktik langsung, pemberdayaan, dan pendekatan desain kontekstual merupakan strategi yang efektif dalam proyek berbasis wisata edukatif (Susanti &

Perdana, 2021). Untuk menggambarkan proses kegiatan yang bersifat kompleks, berikut adalah diagram alir pelaksanaan program:



Gambar 1 Diagram Alir Proses Kegiatan

Metode ini memiliki keterkaitan langsung dengan hasil dan pembahasan, karena pendekatan partisipatif dan penggunaan bahan lokal terbukti mampu membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap fasilitas yang dibangun. Selain itu, kombinasi antara perencanaan struktural yang matang dan strategi promosi berbasis media sosial menjadi faktor penting dalam meningkatkan visibilitas spot foto tersebut di kalangan pengunjung. Hasilnya, pembangunan ayunan sebagai spot foto berhasil memberikan dampak nyata dalam menarik perhatian masyarakat dan memicu wacana pengembangan destinasi wisata edukatif di SAE L'SIMA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan spot foto ayunan di SAE L'SIMA dilakukan secara terstruktur selama tiga pekan lebih tepatnya 22 Februari sampai 12 Maret 2025, dimulai dari observasi lokasi, pembersihan lahan, perancangan kerangka, pengecoran pondasi, hingga penyelesaian akhir. Hasil fisik berupa ayunan permanen berhasil direalisasikan menggunakan material lokal seperti batu dan kayu, dengan posisi strategis yang menghadap langsung ke Gunung Kawi. Penempatan ini menghasilkan lanskap visual yang menarik, sejalan dengan studi Ramadhani dan Kurniawan (2020) yang menyebutkan bahwa *view* alami menjadi faktor dominan dalam pemilihan lokasi spot foto. Penambahan jalur setapak dan penghijauan sederhana memperkuat nilai estetika kawasan.

Kegiatan ini melibatkan pendekatan partisipatif, di mana warga binaan berperan aktif dalam seluruh proses pembangunan. Model kerja sama ini tidak hanya menekan biaya, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap fasilitas yang dibangun, sebagaimana dipaparkan oleh Prasetya dan Hartono (2018). Pembagian tugas secara gotong royong antara mahasiswa dan warga binaan membuat tahapan pekerjaan

berjalan lebih efisien dan kolaboratif. Meski sempat menghadapi kendala cuaca dan keterbatasan alat, kegiatan tetap berjalan sesuai target melalui fleksibilitas jadwal dan adaptasi di lapangan. Menurut Rismawati dan Fajar (2022), keterlibatan komunitas dalam proyek wisata sangat penting untuk menjamin keberlanjutan hasil pembangunan.

Ayunan yang telah terpasang tidak hanya berfungsi sebagai wahana bermain, tetapi juga sebagai ikon baru yang memperkuat citra visual SAE L'SIMA. Keberadaan spot foto ini meningkatkan interaksi pengunjung dengan lingkungan dan menjadi daya tarik yang banyak dibagikan melalui media sosial. Studi oleh Wulandari dan Mahendra (2019) menunjukkan bahwa foto yang beredar di *platform* seperti Instagram dapat meningkatkan eksposur destinasi hingga 30%. Dalam hal ini, promosi digital melalui unggahan visual terbukti memperluas jangkauan pengunjung dan menarik segmen wisatawan milenial. Hal serupa disampaikan oleh Lestari dan Rahmawati (2021), bahwa *branding* destinasi berbasis media sosial semakin penting dalam era promosi wisata berbasis visual.

Secara keseluruhan, proyek pembangunan ayunan menunjukkan keberhasilan dari sisi teknis, sosial, maupun promosi. Integrasi antara desain sederhana, pelibatan masyarakat, dan strategi penyebaran konten visual menciptakan model pengembangan wisata edukatif yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini konsisten dengan temuan Suryani (2017) mengenai pentingnya kombinasi keindahan alam, fasilitas fungsional, dan peran komunitas dalam menciptakan destinasi yang menarik dan berdampak jangka panjang.

4. SIMPULAN

Program pembuatan ayunan sebagai spot foto baru di area wisata SAE L'SIMA telah berhasil dilaksanakan selama tiga pekan sejak tanggal 22 Februari. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan wahana baru yang estetik dan fungsional, namun juga memperkuat daya tarik wisata berbasis alam dan rehabilitasi di lingkungan Sarana Asimilasi & Edukasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang.

Partisipasi aktif warga binaan dalam proses pembangunan turut memberikan nilai edukatif dan pemberdayaan yang signifikan. Meski sempat menghadapi keterbatasan alat dan cuaca serta SDM, seluruh tahapan dapat diselesaikan secara tuntas melalui kerja sama dan adaptasi strategi yang baik. Hasil akhir berupa ayunan sebagai spot foto yang representatif telah menjadi ikon visual baru di SAE L'SIMA.

UCAPAN TERIMA KASIH (IF APPLICABLE)

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Malang atas dukungan dan pendampingan selama kegiatan KKN berlangsung. Terima kasih juga kepada Universitas Negeri Malang selaku donatur program kerja kami. Tidak lupa juga kami sampaikan terima kasih kepada pemerintah desa dan seluruh warga SAE L'SIMA atas partisipasi dan kerjasama yang luar biasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, M., & Wijayanti, S. (2020). Daya Tarik Visual dan Durasinya dalam Aktivitas Wisata. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 6(2), 101–110.
- Fadilah, S., & Prasetyo, A. (2020). Pembangunan Berbasis Sumber Daya Lokal dalam Konteks Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 22–30.
- Latifah, R., & Rukmana, D. (2021). Penguatan Keterampilan Sosial melalui Proyek Kolaboratif KKN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 67–75.
- Lestari, T., & Rahmawati, A. (2021). Branding Visual Destinasi Wisata Berbasis Media Sosial. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 11(1), 38–47.

- Nuraini, R., & Suharto, D. (2019). Generasi Milenial dan Tren Wisata Instagramable. *Jurnal Media Wisata*, 4(2), 55–62.
- Prasetya, A., & Hartono, I. (2018). Strategi Pemberdayaan Partisipatif dalam Proyek Pengembangan Wisata Desa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(3), 150–157.
- Putri, D. A., & Nugroho, S. (2019). Peran Visualisasi Informasi dalam Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Komunitas. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 8(2), 114–123.
- Ramadhani, E., & Kurniawan, B. (2020). Lanskap Visual sebagai Daya Tarik Spot Foto Wisata. *Jurnal Arsitektur Lanskap*, 5(1), 44–53.
- Rismawati, L., & Fajar, T. (2022). Keberlanjutan Program Wisata Berbasis Partisipasi Komunitas. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 10(1), 60–69.
- Setiawan, D., & Nurhadi, F. (2019). Model Partisipasi Masyarakat dalam Program KKN Tematik. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 85–92.
- Suryani, N. (2017). Pengembangan Pariwisata Alam Berbasis Daya Tarik Visual. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 3(1), 10–18. <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1595>
- Susanti, M., & Perdana, H. (2021). Pendekatan Kontekstual dalam Desain Wisata Edukatif. *Jurnal Desain dan Budaya*, 6(2), 70–78.
- Wahyuni, L., & Saputra, R. (2022). Komunikasi Visual Komunitas sebagai Alat Promosi Pariwisata Desa. *Jurnal Komunikasi dan Pariwisata*, 7(1), 33–42.
- Wijaya, R. A., & Handayani, P. (2021). Spot Foto dan Perilaku Wisatawan Digital Natives. *Jurnal Media Sosial dan Komunikasi*, 4(2), 59–66.
- Wulandari, M., & Mahendra, D. (2019). Efektivitas Instagram dalam Promosi Destinasi Wisata. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pariwisata*, 6(1), 29–37.
- Wibisono, F., & Prawira, A. (2020). *Desain Informasi Spasial: Pendekatan Visual dalam Komunikasi Lingkungan*. Surabaya: Gress Publishing.